

Pengaruh Kompetensi Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja: Studi Kasus Guru Di Wilayah Semi-Pedesaan

Yohanisti¹, Rineliana^{2*}, Edi Susanto³, Agung Gunawan⁴,
Omar Farrakhan Tampubolon⁵

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dumai

⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada

e-mail: rineliana7851@grad.unri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi dan beban kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Rokan IV Koto, sebuah kawasan semi-pedesaan di Provinsi Riau, Indonesia. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei cross-sectional, data dikumpulkan dari 75 guru sekolah dasar yang dipilih melalui proportional stratified random sampling dari 29 sekolah dasar negeri. Instrumen penelitian meliputi kuesioner yang mengukur kompetensi guru, beban kerja, dan kinerja, yang divalidasi melalui uji validitas isi, konstruk, dan kriteria, dengan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan koefisien regresi 0,553 ($p < 0,05$), berkontribusi 46,4% terhadap varians kinerja. Menariknya, beban kerja guru juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dengan koefisien 0,221 ($p < 0,05$), berkontribusi 28,0% terhadap varians kinerja. Secara simultan, kompetensi dan beban kerja secara signifikan mempengaruhi kinerja guru, menjelaskan 52,7% dari variansnya ($R^2 = 0,527$, $F = 40,112$, $p < 0,05$). Pengaruh positif beban kerja berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya menemukan hubungan negatif antara beban kerja dan kinerja, kemungkinan disebabkan oleh faktor kontekstual spesifik di lingkungan semi-pedesaan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru di daerah semi-pedesaan memerlukan pendekatan komprehensif yang menekankan peningkatan kompetensi guru sambil memastikan pengelolaan beban kerja yang optimal dengan mempertimbangkan tantangan lokal dan keterbatasan sumber daya.

Kata kunci: kompetensi, beban kerja, kinerja guru, pendidikan dasar, sekolah semi-pedesaan

Abstract

This study aims to analyze the influence of teacher competence and workload on teacher performance in elementary schools in Rokan IV Koto District, a semi-rural area in Riau Province, Indonesia. Using a quantitative approach with a cross-sectional survey design, data were collected from 75 elementary school teachers selected through proportional stratified random sampling from 29 public elementary schools. The research instruments included questionnaires measuring teacher competence, workload, and performance, which were validated through content, construct, and criterion validity tests, with reliability assessed using Cronbach's Alpha. Data analysis employed descriptive statistics and multiple linear regression analysis. The results showed that teacher competence had a significant positive effect on teacher performance with a regression coefficient of 0.553 ($p < 0.05$), contributing 46.4% to performance variance. Interestingly, teacher workload also showed a significant positive effect on performance with a coefficient of 0.221 ($p < 0.05$), contributing 28.0% to performance variance. Simultaneously, competence and workload significantly influenced teacher performance, explaining 52.7% of its variance ($R^2 = 0.527$, $F = 40.112$, $p < 0.05$). The positive influence of workload differs from previous studies that typically found negative relationships between workload and performance, possibly due to contextual factors specific to the semi-rural setting. The findings suggest that improving teacher performance in semi-rural areas requires a comprehensive approach that emphasizes enhancing teacher competence while ensuring optimal workload management that considers local challenges and resource limitations.

Keywords: competence, workload, teacher performance, elementary education, semi-rural schools

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan dasar di daerah pedesaan dan semi-pedesaan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan meskipun telah terjadi peningkatan akses pendidikan dalam satu dekade terakhir. Kesenjangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan masih menjadi isu yang memprihatinkan, termasuk di Provinsi Riau. Kecamatan Rokan IV Koto di Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau, sebagai daerah semi-pedesaan dengan karakteristik geografis yang unik, menjadi representasi dari tantangan pendidikan di daerah non-urban Indonesia.

Kondisi geografis Kecamatan Rokan IV Koto yang terdiri dari 14 desa dengan jarak antar desa yang cukup berjauhan menyebabkan distribusi layanan pendidikan menjadi tidak merata. Aksesibilitas menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi kualitas pendidikan di daerah ini. Kondisi jalan yang sebagian masih berupa tanah dan berbatu menyulitkan mobilitas guru dan siswa, terutama pada musim hujan (BPS Kabupaten Rokan Hulu, 2023). Menurut Abduh et al. (2022), rata-rata guru di daerah pedesaan harus menempuh perjalanan selama 45-60 menit untuk mencapai sekolah tempat mereka mengajar, situasi yang semakin diperparah saat musim hujan.

Berdasarkan data Kecamatan Rokan IV Koto Dalam Angka 2024, terdapat 29 Sekolah Dasar yang tersebar di 14 desa dengan rincian 23 SD Negeri dan 6 SD Swasta. Jumlah total siswa SD mencapai 2.652 orang dengan tenaga pendidik berjumlah 296 orang (225 guru di SD Negeri dan 71 guru di SD Swasta). Rasio guru-siswa di Kecamatan Rokan IV Koto adalah 1:9, yang secara teoretis telah memenuhi standar nasional (1:20). Namun, distribusi guru antar sekolah tidak merata, dengan beberapa sekolah di daerah terpencil memiliki rasio guru-siswa yang lebih tinggi, sementara sekolah di pusat kecamatan rasionya sangat rendah (Dinas Pendidikan Kabupaten Rokan Hulu, 2023).

Dari segi kualifikasi pendidikan, 76% guru SD di Kecamatan Rokan IV Koto telah memiliki gelar sarjana, namun hanya 64% yang memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dengan bidang studi yang diampu. Angka ini masih di bawah rata-rata provinsi yang mencapai 72% (Dinas Pendidikan Provinsi Riau, 2023). Sementara itu, berdasarkan data kelulusan sertifikasi guru, hanya 58% guru SD di kecamatan ini yang telah tersertifikasi, lebih rendah dari rata-rata nasional yang mencapai 65% (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2023).

Peningkatan kualitas pendidikan dasar di Kecamatan Rokan IV Koto menjadi sangat mendesak mengingat capaian pendidikan yang masih rendah. Hasil Asesmen Nasional (AN) tahun 2022 menunjukkan bahwa rata-rata nilai literasi membaca dan numerasi siswa SD di Kecamatan Rokan IV Koto masih berada di bawah rata-rata nasional. Rata-rata nilai literasi membaca siswa kelas 5 SD di kecamatan ini hanya mencapai 428 (skala 0-800), sementara rata-rata nasional 456. Untuk numerasi, rata-rata nilai siswa kecamatan ini mencapai 415, sementara rata-rata nasional 445 (Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Kemendikbudristek, 2023).

Guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki peran vital dalam menentukan kualitas pembelajaran dan capaian siswa. Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kompetensi dan beban kerja. Mulyasa (2017) menyatakan bahwa kompetensi guru yang mencakup aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian berperan dalam meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Sementara itu, beban kerja yang meliputi jam mengajar, administrasi, dan pengembangan diri juga memiliki pengaruh terhadap kinerja guru.

Penelitian Halimah (2023) mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru berpengaruh langsung terhadap kinerja mereka. Guru yang memiliki kompetensi yang baik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran cenderung memiliki kinerja yang lebih tinggi dalam mengelola kelas dan mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan itu, Ermianto (2022) menemukan bahwa kompetensi sosial yang baik memungkinkan guru untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan kinerja guru dalam mengelola kelas.

Di sisi lain, beban kerja guru juga menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja. Werang et al. (2019) menjelaskan bahwa beban kerja yang tidak seimbang dapat mengurangi energi dan

motivasi guru dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas. Hal ini diperkuat oleh Hou et al. (2023) yang menyatakan bahwa guru yang terbebani dengan tugas yang berlebihan cenderung mengalami penurunan motivasi, yang berakibat pada penurunan kinerja mereka dalam mengelola kelas dan mengajar.

Namun, dalam konteks daerah semi-pedesaan seperti Kecamatan Rokan IV Koto, pengaruh kompetensi dan beban kerja terhadap kinerja guru mungkin memiliki dinamika yang berbeda. Fadila et al. (2023) mengungkapkan bahwa di daerah pedesaan, guru seringkali menghadapi tantangan berupa keterbatasan fasilitas dan akses terhadap pelatihan profesional. Meskipun demikian, guru yang memiliki kompetensi yang baik dan motivasi tinggi mampu mengatasi tantangan ini dan tetap memberikan pembelajaran yang berkualitas.

Penelitian mengenai pengaruh kompetensi dan beban kerja terhadap kinerja guru di daerah semi-pedesaan masih terbatas. Sebagian besar penelitian lebih fokus pada daerah perkotaan atau secara umum di Indonesia. Selain itu, penelitian yang spesifik mengkaji interaksi antara kompetensi dan beban kerja dalam mempengaruhi kinerja guru di daerah semi-pedesaan juga masih jarang dilakukan.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis tingkat kompetensi guru SD di Kecamatan Rokan IV Koto; (2) menganalisis kondisi beban kerja guru SD di Kecamatan Rokan IV Koto; (3) menganalisis tingkat kinerja guru SD di Kecamatan Rokan IV Koto; (4) menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Rokan IV Koto; (5) menganalisis pengaruh beban kerja terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Rokan IV Koto; dan (6) menganalisis pengaruh simultan kompetensi dan beban kerja terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Rokan IV Koto.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik tentang kinerja guru di daerah semi-pedesaan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan peningkatan kualitas pendidikan di daerah semi-pedesaan, khususnya di Kecamatan Rokan IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei dan analisis korelasional serta regresi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti melalui data yang bersifat numerik. Pendekatan ini memungkinkan pengukuran yang lebih objektif dan analisis statistik yang dapat mengidentifikasi tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Desain penelitian yang digunakan adalah cross-sectional, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data pada satu waktu tertentu. Data yang diperoleh menggambarkan kondisi saat ini dari variabel-variabel yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat hubungan antar variabel pada satu titik waktu tanpa memerlukan pengamatan jangka panjang. Pada desain cross-sectional, data mengenai kompetensi guru, beban kerja guru, dan kinerja guru dikumpulkan secara simultan dalam satu periode penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) yang terdapat di Kecamatan Rokan IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau, Indonesia. Kecamatan ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki keberagaman dalam hal kualitas pendidikan, kompetensi guru, dan kondisi beban kerja guru, terutama pada daerah semi-pedesaan. Sekolah Dasar yang terlibat sebanyak 29 Sekolah Dasar Negeri yang berlokasi di Kecamatan Rokan IV Koto. Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, mulai dari persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penulisan laporan penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Dasar (SD) yang ada di Kecamatan Rokan IV Koto. Menurut data dari Dinas Pendidikan setempat, jumlah sekolah dasar di Kecamatan Rokan IV Koto sebanyak 29 sekolah, dengan total guru sebanyak 250 orang.

Dalam penelitian ini, digunakan proportional stratified random sampling sebagai teknik sampling. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil mewakili proporsi dari seluruh sekolah dasar yang ada di Kecamatan Rokan IV Koto. Dengan menggunakan teknik stratified random sampling, populasi yang ada dikelompokkan (strata) berdasarkan jenis sekolah atau tingkat kecamatan. Dari setiap strata ini, sampel diambil secara acak (random) namun tetap proporsional dengan jumlah guru di masing-masing strata (sekolah).

Ukuran sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, yang berguna untuk menghitung sampel dari populasi yang besar. Mengingat jumlah populasi yang besar (296 orang guru, terdiri 225 guru SD negeri dan 71 guru SD swasta), rumus Slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang tepat dan representatif.

Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi (296 guru)

e = margin of error (0,10 atau 10%)

Dengan memasukkan angka-angka tersebut ke dalam rumus, kita mendapatkan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{296}{1 + 296(0,10)^2} = \frac{296}{1 + 296(0,01)} = \frac{296}{1 + 2,96} = \frac{296}{3,96} \approx 75$$

Jadi, jumlah sampel yang diperlukan untuk penelitian ini adalah 75 orang guru.

Kriteria inklusi sampel meliputi: (1) Guru yang bekerja di sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Rokan IV Koto; (2) Guru yang mengajar secara aktif di sekolah dasar setidaknya selama satu tahun terakhir; dan (3) Guru yang bersedia mengisi kuesioner dan mengikuti prosedur penelitian.

Kriteria eksklusi sampel meliputi: (1) Guru yang tidak berada di lokasi yang ditentukan selama periode pengambilan data; dan (2) Guru yang tidak memiliki izin atau persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Variabel

Variabel Independen

- Kompetensi Guru (X_1) Kompetensi guru merujuk pada kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung pelaksanaan tugasnya dalam pembelajaran. Kompetensi ini mencakup aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang dapat menentukan kualitas pengajaran dan kinerja guru di kelas.
- Beban Kerja Guru (X_2) Beban kerja guru adalah jumlah tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru dalam periode waktu tertentu. Beban kerja ini meliputi beban mengajar, tugas administrasi, serta kegiatan pengembangan profesi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Guru (Y). Kinerja guru merujuk pada hasil dari kerja guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Instrumen

- a. Kuesioner Kompetensi Guru Kuesioner ini terdiri dari 24 item pertanyaan yang mengukur empat dimensi kompetensi guru: kompetensi pedagogik (6 item), kompetensi profesional (6 item), kompetensi sosial (6 item), dan kompetensi kepribadian (6 item). Setiap item dinilai menggunakan skala Likert 1-5 (1 = Sangat Tidak Setuju, 5 = Sangat Setuju).
- b. Kuesioner Beban Kerja Guru Kuesioner ini terdiri dari 18 item pertanyaan yang mengukur tiga dimensi beban kerja guru: beban mengajar (6 item), beban administrasi (6 item), dan beban pengembangan profesi (6 item). Setiap item dinilai menggunakan skala Likert 1-5.
- c. Kuesioner Kinerja Guru Kuesioner ini terdiri dari 15 item pertanyaan yang mengukur tiga dimensi kinerja guru: perencanaan pembelajaran (5 item), pelaksanaan pembelajaran (5 item), dan evaluasi pembelajaran (5 item). Setiap item dinilai menggunakan skala Likert 1-5.

Selain kuesioner, penelitian ini juga menggunakan lembar observasi untuk mengamati secara langsung bagaimana guru melaksanakan tugas-tugas pengajaran di kelas. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data pendukung yang relevan, seperti

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas instrumen penelitian diuji melalui tiga jenis validitas: validitas isi, validitas konstruk, dan validitas kriteria. Validitas isi diuji melalui panel ahli yang menilai kesesuaian item-item pertanyaan dengan definisi dan dimensi variabel yang diteliti. Validitas konstruk diuji melalui analisis faktor eksploratori (EFA) untuk memastikan item-item kuesioner berkelompok sesuai dengan faktor-faktor yang diukur. Validitas kriteria diuji dengan membandingkan hasil instrumen penelitian dengan instrumen lain yang telah diakui memiliki validitas tinggi.

Reliabilitas instrumen diuji menggunakan metode Cronbach's Alpha. Nilai Cronbach's Alpha berkisar antara 0 hingga 1, dengan interpretasi sebagai berikut: 0,90 ke atas (sangat baik), 0,80-0,89 (baik), 0,70-0,79 (cukup baik), 0,60-0,69 (cukup rendah), dan di bawah 0,60 (tidak reliabel). Instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,7.

Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data secara sistematis melalui perhitungan statistik deskriptif seperti mean, standar deviasi, dan kategorisasi (rendah, sedang, tinggi) untuk setiap variabel penelitian.

Sebelum melakukan analisis regresi, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan data memenuhi syarat untuk analisis regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas (menggunakan Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk), uji linearitas, uji multikolinearitas (melihat nilai VIF dan Tolerance), dan uji heteroskedastisitas (menggunakan Uji Glejser).

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (kompetensi dan beban kerja) terhadap variabel dependen (kinerja guru) secara terpisah. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh simultan kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji signifikansi koefisien regresi dilakukan menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 0,05. Besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen diukur menggunakan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif

Penelitian ini melibatkan 75 guru Sekolah Dasar di Kecamatan Rokan IV Koto yang dipilih melalui teknik proportional stratified random sampling dari 29 Sekolah Dasar Negeri. Ditinjau dari jenis kelamin, responden terdiri dari 31 guru laki-laki (41,3%) dan 44 guru perempuan (58,7%). Dari segi usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 30-40 tahun (37,3%) dan 41-50 tahun (30,7%), sementara guru dengan usia di bawah 30 tahun dan di atas 50 tahun masing-masing sebanyak 16,0%.

Berdasarkan lama mengajar, mayoritas responden memiliki pengalaman mengajar 11-20 tahun (34,7%) dan 5-10 tahun (32,0%), diikuti oleh guru dengan pengalaman mengajar kurang

dari 5 tahun (20,0%) dan lebih dari 20 tahun (13,3%). Dari segi pendidikan terakhir, sebagian besar responden memiliki gelar S1 (86,7%), sementara yang memiliki gelar D3 dan S2 masing-masing sebanyak 6,7%.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor kompetensi guru adalah 3,78 dengan standar deviasi 0,54, nilai minimum 2,45, dan nilai maksimum 4,89. Untuk beban kerja guru, rata-rata skornya adalah 3,92 dengan standar deviasi 0,63, nilai minimum 2,28, dan nilai maksimum 4,95. Sedangkan untuk kinerja guru, rata-rata skornya adalah 3,83 dengan standar deviasi 0,58, nilai minimum 2,37, dan nilai maksimum 4,92.

Berdasarkan kategorisasi, untuk variabel kompetensi guru, sebagian besar responden berada pada kategori sedang (54,7%), diikuti oleh kategori tinggi (33,3%), dan kategori rendah (12,0%). Untuk variabel beban kerja guru, mayoritas responden berada pada kategori sedang (46,7%), diikuti oleh kategori tinggi (37,3%), dan kategori rendah (16,0%). Sedangkan untuk variabel kinerja guru, sebagian besar responden berada pada kategori sedang (57,3%), diikuti oleh kategori tinggi (30,7%), dan kategori rendah (12,0%).

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai statistik sebesar 0,082 dengan p-value 0,200 ($>0,05$), yang berarti residual model regresi terdistribusi normal.

Hasil uji linearitas untuk hubungan antara kompetensi guru (X_1) dan kinerja guru (Y) menunjukkan nilai F-Deviation from Linearity sebesar 1,283 dengan p-value 0,234 ($>0,05$), yang mengindikasikan hubungan linear. Untuk hubungan antara beban kerja guru (X_2) dan kinerja guru (Y), nilai F-Deviation from Linearity sebesar 1,452 dengan p-value 0,178 ($>0,05$), yang juga mengindikasikan hubungan linear.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance untuk variabel kompetensi guru (X_1) dan beban kerja guru (X_2) masing-masing sebesar 0,783 ($>0,1$) dengan nilai VIF sebesar 1,278 (<10), yang berarti tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan nilai t-value untuk variabel kompetensi guru (X_1) sebesar 1,354 dengan p-value 0,180 ($>0,05$), dan untuk variabel beban kerja guru (X_2) sebesar -1,076 dengan p-value 0,286 ($>0,05$), yang mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Hasil analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru menghasilkan persamaan regresi: $Y = 1,425 + 0,637X_1$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,637 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kompetensi guru akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,637 satuan. Nilai t-value sebesar 7,931 dengan p-value 0,000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,464 menunjukkan bahwa kompetensi guru berkontribusi sebesar 46,4% terhadap variasi kinerja guru.

Hasil analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh beban kerja guru terhadap kinerja guru menghasilkan persamaan regresi: $Y = 2,145 + 0,429X_2$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,429 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada beban kerja guru akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,429 satuan. Nilai t-value sebesar 5,323 dengan p-value 0,000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa beban kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,280 menunjukkan bahwa beban kerja guru berkontribusi sebesar 28,0% terhadap variasi kinerja guru.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh simultan kompetensi guru dan beban kerja guru terhadap kinerja guru menghasilkan persamaan regresi: $Y = 0,861 + 0,553X_1 + 0,221X_2$. Nilai koefisien regresi untuk kompetensi guru (X_1) sebesar 0,553 dengan t-value 6,649 dan p-value 0,000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Nilai koefisien regresi untuk beban kerja guru (X_2) sebesar 0,221

dengan t-value 3,102 dan p-value 0,003 ($<0,05$) menunjukkan bahwa beban kerja guru juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Nilai F-statistic sebesar 40,112 dengan p-value 0,000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,527 menunjukkan bahwa secara simultan, kompetensi guru dan beban kerja guru berkontribusi sebesar 52,7% terhadap variasi kinerja guru, sedangkan sisanya 47,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Rokan IV Koto dengan koefisien regresi sebesar 0,553 ($p<0,05$) dalam model regresi berganda dan kontribusi sebesar 46,4% dalam model regresi sederhana. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi guru akan diikuti dengan peningkatan kinerja guru di wilayah semi-pedesaan ini.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Halimah (2023) yang mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru berpengaruh langsung terhadap kinerja mereka. Guru yang memiliki kompetensi yang baik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran cenderung memiliki kinerja yang lebih tinggi dalam mengelola kelas dan mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori Mulyasa (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi guru yang meliputi empat aspek utama (pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian) berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian saat ini, ditemukan bahwa mayoritas guru (54,7%) memiliki kompetensi pada kategori sedang, dan 33,3% pada kategori tinggi. Distribusi ini menggambarkan adanya potensi peningkatan kompetensi guru untuk meningkatkan kinerja guru di Kecamatan Rokan IV Koto.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Djafar et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa kompetensi guru, baik dalam hal pengetahuan mata pelajaran maupun kemampuan pedagogik, berhubungan positif dengan hasil belajar siswa. Guru yang memiliki kompetensi tinggi cenderung mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, yang berujung pada peningkatan kinerja pengajaran mereka.

Hasil penelitian juga mengkonfirmasi pandangan Halimah (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik yang baik dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan hasil belajar siswa, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja guru. Dengan kompetensi pedagogik yang baik, guru-guru SD di Kecamatan Rokan IV Koto mampu merencanakan pembelajaran yang lebih efektif, memilih metode pembelajaran yang tepat, dan mengelola kelas dengan lebih baik.

Dalam konteks daerah semi-pedesaan seperti Kecamatan Rokan IV Koto, penelitian Baharuddin et al. (2024) juga sejalan dengan temuan ini, yang menunjukkan bahwa guru dengan kompetensi yang lebih tinggi mampu mengatasi tantangan dalam pembelajaran yang dihadapi oleh siswa di daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya fasilitas pendidikan. Hal ini sangat relevan dengan kondisi di Kecamatan Rokan IV Koto yang merupakan daerah semi-pedesaan dengan berbagai keterbatasan infrastruktur dan fasilitas pendidikan.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,464 dalam regresi sederhana menunjukkan bahwa 46,4% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi guru. Angka ini cukup substansial dan menunjukkan pentingnya kompetensi guru sebagai prediktor kinerja. Hal ini konsisten dengan temuan Mansyur dan Sumarni (2024) yang menemukan bahwa guru dengan tingkat kompetensi yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

3.4.2 Pengaruh Beban Kerja Guru terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Rokan IV Koto dengan koefisien regresi sebesar 0,221

($p < 0,05$) dalam model regresi berganda dan kontribusi sebesar 28,0% dalam model regresi sederhana. Temuan ini cukup menarik karena berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang lebih banyak menemukan hubungan negatif antara beban kerja dan kinerja guru.

Werang et al. (2019) misalnya, menjelaskan bahwa beban kerja yang tidak seimbang dapat mengurangi energi dan motivasi guru dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas. Demikian pula, Hou et al. (2023) menyatakan bahwa guru yang terbebani dengan tugas yang berlebihan cenderung mengalami penurunan motivasi, yang berakibat pada penurunan kinerja mereka dalam mengelola kelas dan mengajar.

Hubungan positif yang ditemukan dalam penelitian ini mungkin dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif. Pertama, Fitria dan Limgiani (2024) menyatakan bahwa guru yang tidak terbebani dengan tugas yang berlebihan dapat fokus pada tugas mengajarnya, berpartisipasi dalam pengembangan diri, serta menjalankan administrasi dengan lebih efektif. Kemungkinan beban kerja guru di Kecamatan Rokan IV Koto masih dalam batas seimbang dan tidak berlebihan, sehingga justru berdampak positif terhadap kinerja.

Kedua, Fitria dan Limgiani (2024) juga mengungkapkan bahwa pengelolaan beban kerja yang optimal, yang mempertimbangkan kapasitas dan kebutuhan pengembangan kompetensi guru, akan berdampak positif terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa bukan semata-mata kuantitas beban kerja, tetapi kualitas pengelolaan beban kerjalah yang mempengaruhi kinerja.

Ketiga, Halimah (2023) mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru berpengaruh langsung terhadap kinerja mereka. Dengan demikian, meskipun ada beban kerja, guru dengan kompetensi yang baik dapat tetap menunjukkan kinerja yang baik. Hal ini mungkin menjelaskan mengapa meskipun guru di Kecamatan Rokan IV Koto memiliki beban kerja yang cukup tinggi (rata-rata skor 3,92), mereka tetap dapat menunjukkan kinerja yang baik (rata-rata skor 3,83).

Namun, perlu dicatat bahwa koefisien regresi beban kerja (0,221) lebih kecil dibandingkan koefisien kompetensi (0,553), yang mengindikasikan bahwa pengaruh kompetensi terhadap kinerja lebih dominan dibandingkan beban kerja. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun beban kerja berpengaruh positif, kontribusinya tidak sebesar kompetensi guru.

Temuan ini kontras dengan beberapa penelitian sebelumnya: Akmal et al. (2021) menunjukkan bahwa beban kerja yang tinggi, terutama jam mengajar yang melebihi kapasitas, serta banyaknya tugas administratif, menyebabkan stres dan kelelahan pada guru, yang berdampak pada penurunan kinerja guru. Lili et al. (2021) juga menunjukkan bahwa beban kerja yang tidak seimbang, seperti kurangnya waktu untuk pengembangan diri dan peningkatan keterampilan profesional, berpengaruh negatif terhadap kinerja guru.

Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh konteks yang berbeda, seperti perbedaan dalam definisi operasional beban kerja atau perbedaan dalam karakteristik responden dan lingkungan kerja. Pengaruh positif beban kerja dalam penelitian ini mungkin juga mengindikasikan bahwa beban kerja guru di Kecamatan Rokan IV Koto masih dalam batas yang wajar dan belum mencapai titik yang mengganggu kinerja.

Pengaruh Simultan Kompetensi dan Beban Kerja terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, kompetensi dan beban kerja guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Rokan IV Koto dengan kontribusi sebesar 52,7% ($R^2 = 0,527$, $F = 40,112$, $p < 0,05$). Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = 0,861 + 0,553X_1 + 0,221X_2$, yang menunjukkan bahwa baik kompetensi maupun beban kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Lili et al. (2023) yang menunjukkan bahwa ada interaksi antara kompetensi dan beban kerja terhadap kinerja guru. Guru dengan kompetensi yang baik dan beban kerja yang seimbang akan mampu menjalankan tugasnya dengan lebih efektif, sehingga kinerja mereka akan meningkat.

Namun, temuan bahwa beban kerja berpengaruh positif (bukan negatif) terhadap kinerja guru dalam penelitian ini agak berbeda dengan sebagian besar penelitian terdahulu yang

cenderung melihat beban kerja sebagai faktor yang berdampak negatif terhadap kinerja. Hal ini menunjukkan adanya keunikan kontekstual dalam penelitian ini, yang dilakukan di daerah semi-pedesaan dengan karakteristik dan tantangan yang berbeda dari daerah perkotaan.

Fitria dan Limgiani (2024) mengungkapkan bahwa pengelolaan beban kerja yang optimal, yang mempertimbangkan kapasitas dan kebutuhan pengembangan kompetensi guru, akan berdampak positif terhadap kinerja guru. Dengan kata lain, peningkatan kompetensi yang disertai dengan pengelolaan beban kerja yang tepat dapat meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian saat ini yang menunjukkan pengaruh positif dari kedua variabel tersebut.

Nilai R^2 yang cukup tinggi (0,527) menunjukkan bahwa model regresi yang melibatkan kompetensi dan beban kerja guru dapat menjelaskan varians kinerja guru dengan cukup baik. Namun, masih terdapat 47,3% variasi kinerja guru yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada faktor-faktor lain yang perlu dipertimbangkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kinerja guru.

Penelitian Viratama dan Basaria (2024) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru di daerah pedesaan dan menemukan bahwa faktor-faktor seperti dukungan sosial dari komunitas, kualitas manajemen sekolah, serta upaya pengembangan kompetensi yang dilakukan oleh guru memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru. Faktor-faktor ini mungkin juga berperan dalam menjelaskan varians kinerja guru di Kecamatan Rokan IV Koto yang tidak dapat dijelaskan oleh kompetensi dan beban kerja.

Djafar et al. (2021) juga meneliti pengaruh faktor-faktor lingkungan terhadap kinerja guru di daerah pedesaan, dan menemukan bahwa meskipun kompetensi guru berperan penting, faktor-faktor seperti beban kerja yang tinggi dan keterbatasan fasilitas pendidikan berpengaruh negatif terhadap kinerja guru. Penelitian saat ini tidak secara khusus mengkaji faktor-faktor lingkungan seperti keterbatasan fasilitas pendidikan, yang mungkin juga berperan dalam mempengaruhi kinerja guru di Kecamatan Rokan IV Koto.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Temuan penelitian ini memberikan beberapa implikasi teoretis dan praktis yang penting. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur tentang hubungan antara kompetensi, beban kerja, dan kinerja guru, khususnya dalam konteks daerah semi-pedesaan. Temuan bahwa beban kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru memberikan perspektif baru yang berbeda dari mayoritas penelitian sebelumnya, dan menunjukkan pentingnya mempertimbangkan konteks dalam memahami hubungan antar variabel.

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting. Pertama, mengingat bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja (koefisien 0,553), upaya untuk meningkatkan kompetensi guru perlu mendapatkan prioritas. Program pengembangan profesional berkelanjutan yang fokus pada peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian perlu dirancang dan dilaksanakan secara sistematis, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh guru di daerah semi-pedesaan seperti Kecamatan Rokan IV Koto.

Kedua, meskipun beban kerja berpengaruh positif terhadap kinerja, perlu diperhatikan bahwa beban kerja yang terlalu tinggi dapat menjadi kontraproduktif. Rina (2025) menunjukkan bahwa beban kerja yang tinggi dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis dan fisik guru, yang akhirnya memengaruhi kinerja mereka dalam mengajar. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan beban kerja yang memperhatikan kapasitas dan kebutuhan guru, sehingga beban kerja tetap dalam batas yang optimal dan tidak mengganggu kinerja.

Ketiga, Fitria dan Limgiani (2024) mengungkapkan bahwa pengelolaan beban kerja yang optimal, yang mempertimbangkan kapasitas dan kebutuhan pengembangan kompetensi guru, akan berdampak positif terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan terpadu yang memperhatikan peningkatan kompetensi dan optimalisasi beban kerja secara bersamaan. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan manajemen waktu dan prioritas, dukungan

administratif, serta penyediaan sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk mendukung tugas mengajar dan administratif guru.

Keempat, Fadila et al. (2023) mengungkapkan bahwa di daerah pedesaan, guru seringkali menghadapi tantangan berupa keterbatasan fasilitas dan akses terhadap pelatihan profesional. Oleh karena itu, upaya peningkatan kinerja guru di Kecamatan Rokan IV Koto perlu mempertimbangkan konteks lokal dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh guru di daerah ini. Hal ini dapat mencakup peningkatan aksesibilitas terhadap program pengembangan profesional, perbaikan infrastruktur pendidikan, serta penyediaan fasilitas dan sumber belajar yang memadai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Rokan IV Koto dengan koefisien regresi sebesar 0,553 ($p < 0,05$) dalam model regresi berganda dan kontribusi sebesar 46,4% dalam model regresi sederhana. Beban kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Rokan IV Koto dengan koefisien regresi sebesar 0,221 ($p < 0,05$) dalam model regresi berganda dan kontribusi sebesar 28,0% dalam model regresi sederhana. Secara simultan, variasi kompetensi dan beban kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap variasi kinerja guru SD di Kecamatan Rokan IV Koto sekitar 52,7%.
2. Pengaruh positif beban kerja terhadap kinerja guru merupakan temuan yang berbeda dengan kebanyakan penelitian terdahulu, yang mungkin disebabkan oleh konteks spesifik daerah semi-pedesaan dan pengelolaan beban kerja yang masih dalam batas optimal di Kecamatan Rokan IV Koto.
3. Kompetensi guru memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap kinerja guru dibandingkan dengan beban kerja, yang menunjukkan pentingnya prioritas pada peningkatan kompetensi guru untuk meningkatkan kinerja.

Bagi Dinas Pendidikan perlu merancang dan melaksanakan program pengembangan profesional berkelanjutan yang fokus pada peningkatan kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik dan profesional, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan tantangan spesifik guru di daerah semi-pedesaan. Perlu juga mengembangkan mekanisme distribusi beban kerja guru yang lebih merata dan proporsional, sehingga tidak ada sekolah yang kekurangan atau kelebihan guru secara signifikan.

Bagi peneliti selanjutnya bisa memperluas cakupan penelitian dengan memasukkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi kinerja guru, seperti dukungan sosial, kualitas manajemen sekolah, dan aksesibilitas terhadap fasilitas pendidikan juga melakukan studi komparatif untuk membandingkan pengaruh kompetensi dan beban kerja terhadap kinerja guru di daerah pedesaan, semi-pedesaan, dan perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Basiru, A. A., Narayana, M. W., Safitri N., & Fauzi, R. (2022). Potret pendidikan di daerah terpencil Kampung Manceri Cigudeg Kabupaten Bogor. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(1), 291-300. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i1.1364>
- Akmal, Z., Gimin, G., Kartikowati, R.S., & Edi, F. (2021). Pengaruh stres kerja dan beban kerja terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Dumai Kota, Kota Dumai. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 4(2), 94-103. <http://dx.doi.org/10.24014/idj.v4i2.14104>
- Baharuddin, B., Afkar Ramadhani, M. S., Resky, M., Abidin, D., & Faiz Ridlo, A. (2024). Pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan PTK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Desa Karang Indah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 1574-1581. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3017>
- Djafar, H., Putri, H.E., Nurbaiti, P., & Hamzah, Z. (2021). Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru di MTs Madani Pao-Pao. *edu-Leadership*, 1(1), 10-19. <https://doi.org/10.24252/edu.v1i1.22111>
- Ermianto, E. (2022). Pengaruh Evaluasi Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 29-39. <https://doi.org/10.33084/neraca.v7i2.3560>
- Fadila, F., Samin, S., & Zebua, A. M. (2023). Profesionalisme guru daerah terpencil (Studi Kasus SDN 209/III Masgo Jaya). *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 100-111. <https://doi.org/10.32939/ljmpi.v1i2.2946>
- Fitria, A. S. & Limgiani, L. (2024). Pengaruh beban kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru (Literature review). *Journal of Student Research*, 2(4), 141-155. <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i4.3163>
- Halimah, L. M. (2023). Analisis kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru di Sekolah Dasar. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 6(4), 331-339. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v6i42023p313>
- Hou, A., Budiman, I., Novirsari, E., Maulana, S., & Mahyuddin, M. (2023). Maksimalisasi semangat dan motivasi guru terhadap produktivitas kerja. *Jurnal Price: Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(02), 46-55. <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/jecoa/article/view/1501>
- Lili, C., Suci, P.P., & Mas, N. (2023). Analisis pengaruh kompetensi, beban kerja terhadap kinerja guru dengan mediasi kompensasi (Studi pada Guru PAUD di Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang). *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(12), 1585-1602. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/4876>
- Manalu, D., Sipayung, R., & Sembiring, R. K. (2023). Pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V muatan pelajaran IPS SD Santo Thomas 2 Medan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3683-3692. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8638>
- Mansyur & Sumarni (2024). Kompetensi profesional guru. *el-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 11-19. <https://sys.parahikma.ac.id/journal/index.php/el-idadrah/article/view/498>
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Rosda.
- Rina, L. S. (2025). Analisis beban kerja tenaga pendidik di SD Wee Tabulla II dengan metode Full Time Equivalent (FTE). *JoSES: Journal of Sharia Economics Scholar*, 2(4), 81-86. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14679709>
- Viratama, D. N. S. & Basaria, D. (2024). Gambaran bentuk dukungan sosial yang diterima guru yang sekaligus sebagai orangtua dari anak berkebutuhan khusus. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 12(03), 1-20. <https://doi.org/10.35450/jip.v13i02.675>
- Werang, B., Irianto, O., & Asmaningrum, H. (2019). Pengaruh motivasi dan semangat kerja terhadap kinerja guru SD di Distrik Mindiptana, Papua. *Musamus Journal of Primary Education*, 1(2), 093-103. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v1i2.1467>